

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan karena digunakan sebagai alat interaksi komunikasi dengan hubungan sosial. Bahasa tidak hanya digunakan dalam bentuk lisan tetapi juga diterapkan dalam bentuk tulisan. Pembelajaran bahasa juga membantu guru dan siswa untuk tampil di masyarakat dengan lebih percaya diri dalam berinteraksi. Bahasa adalah rangkaian sistem bunyi atau simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, yang memiliki makna dan secara konvensional digunakan oleh sekelompok manusia (penutur) untuk berkomunikasi (melahirkan pikiran dan perasaan) kepada orang lain (Suyanto, 2011:15). Setiap melakukan tindakan komunikasi, penutur mengharapkan pendengar atau petutur mengerti dan mampu menangkap apa yang ingin diinformasikan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, seseorang harus mengetahui dan memahami bagaimana pemakaian kata dalam komunikasi yang sesuai dengan situasi dan kepada siapa berbicara.

Salah satu yang harus dikuasai adalah diksi atau pilihan kata. Percakapan adalah pembicaraan yang terjadi antara orang yang berbicara (penutur) dengan orang yang diajak berbicara (mitra tutur) yang membahas suatu hal dalam satu waktu. Percakapan juga dapat berwujud tulisan maupun lisan. Jika seseorang ingin terlibat dalam sebuah percakapan maka perlu memahami tata cara percakapan, sehingga percakapan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Tata cara percakapan tersebut meliputi tata cara

membuka, melibatkan diri dan menutup percakapan. Percakapan yang terjadi dalam berkomunikasi dapat bermakna secara langsung dan tidak langsung. Makna percakapan yang disampaikan secara langsung dapat mudah dipahami, tetapi makna percakapan yang disampaikan secara tidak langsung lebih sulit untuk dipahami.

Percakapan yang bermakna tersembunyi atau memiliki makna lain dari yang diucapkan disebut implikatur percakapan. Implikatur percakapan adalah sesuatu yang disembunyikan dalam sebuah percakapan, yakni sesuatu yang secara implisit terdapat dalam penggunaan bahasa secara aktual (Rusminto, 2009: 70). Untuk memahami suatu percakapan yang bermakna tidak langsung diperlukan adanya suatu konteks. Konteks menurut Grice (Rusminto, 2009: 57) adalah latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan mitra tutur yang memungkinkan mitra tutur untuk memperhitungkan implikasi tuturan dan memaknai arti tuturan dari si penutur.

Bahasa dapat dipelajari secara formal dan informal. Secara formal dapat berupa tuturan dengan manusia secara langsung. Sedangkan secara informal yaitu dapat menggunakan audio visual. Salah satu contoh dari audio visual adalah dengan cara menggunakan film. Manusia dapat memanfaatkan film sebagai pembelajaran penggunaan bahasa khususnya pragmatik.

Sebuah film yang disajikan tentu mengandung pesan secara tersirat dari percakapan atau dialog antartokoh. Dalam memaknai pesan tersebut, tidak semua orang bisa memahaminya. Begitu pula dalam hal berkomunikasi, tidak semua mitra tutur memahami makna apa yang dimaksud oleh penutur dalam ujaran yang diucapkan. Hal ini tentunya menimbulkan kesalahpahaman dalam berinteraksi karena

terdapat semacam kontrak percakapan tidak tertulis bahwa apa yang sedang dipertuturkan itu saling dimengerti. Grice (1975) di dalam artikelnya yang berjudul “*logic and conversation*” mengemukakan bahwa sebuah tuturan dapat mengimplikasikan preposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan tersebut. Preposisi yang diimplikasikan itu dapat disebut dengan implikatur percakapan.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk menulis “Implikatur Percakapan pada Film Dua Garis Biru Karya Gina S Noer”. Film ini tidak hanya menyajikan cerita tentang sekolah dan masa remaja. Film ini justru menyajikan tentang *expose sexual* seperti salah pergaulan, *sex education*, serta kurangnya didikan dan perhatian orang tua. Oleh karena itu, peneliti menjadikan film Dua Garis Biru karya Gina S. Noer sebagai objek penelitian terkait implikatur percakapan.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada implikasi pragmatis dalam film Dua Garis Biru karya Gina S. Noer.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Selanjutnya penelitian ini dikhususkan pada permasalahan yang akan dilaksanakan yaitu bagaimanakah implikasi pragmatis dalam film Dua Garis Biru karya Gina S. Noer?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implikasi pragmatis yang terdapat pada film Dua Garis Biru karya Gina S. Noer.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya :

##### 1. Teoretis

- a. Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat untuk rujukan bahan ajar di kelas.
- b. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai pendalaman materi khususnya dalam linguistik, yaitu pragmatik dan implikatur percakapan.
- c. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan ilmu diluar yang dipelajari.

##### 2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat:

- a. Manfaat bagi pembaca yaitu sebagai tolak ukur kekritisian dalam memahami dan memaknai sebuah tuturan.
- b. Manfaat bagi pembelajaran bahasa. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membantu para mahasiswa untuk mempelajari ilmu kebahasaan (pragmatik).
- c. Manfaat bagi peneliti lain. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dasar atau dapat dijadikan sumber atau bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.